

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA dapat dikuasai peserta didik jika peserta didik mampu memahami suatu konsep IPA. Pemahaman konsep ini sangat diperlukan oleh peserta didik karena materi pembelajaran IPA tersusun atas konsep-konsep. Menurut Sagala (2003: 71) konsep adalah suatu pemikiran seseorang atau kelompok orang yang dinyatakan pada definisi sehingga menjadi produk pengetahuan yang meliputi prinsip-prinsip, hukum, dan teori. Menurut Dahar (2006: 62) menyatakan konsep merupakan , suatu pembangun berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang mewakili satu stimulus. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan konsep merupakan suatu pemikiran yang meliputi prinsip-prinsip, hukum, teori dan proses mental yang mewakili stimulus.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya (Patria, 2007:21). Sejalan dengan pendapat Heruman (2008 :3) pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penamaan konsep, yang bertujuan agar peserta didik memahami suatu konsep IPA.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman konsep adalah kemampuan menguasai materi dan konsep yang dipelajari agar peserta didik dapat mengungkapkan kembali, kemudian mengaplikasikan ke dalam bentuk yang mudah dimengerti.

Dalam pemahaman konsep peserta didik tidak hanya sebatas mengenal tetapi peserta didik harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain. Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam ¹ konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan.

Pemahaman konsep IPA adalah suatu pemahaman peserta didik dalam menghayati kemampuan terhadap pembelajaran IPA dengan proses penemuan atau penyusunan konsep. Pemahaman konsep ini sangat diperlukan oleh para peserta didik karena dengan

pemahaman konsep dapat memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, terutama pada materi IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’ (Trianto, 2010:136). Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti tahu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati (Kardi dan Nur dalam Trianto 2010:136). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya.

Pada pembelajaran IPA di SD kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung perlu adanya pembaharuan dalam cara menyampaikan materi ataupun cara menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih memahami konsep IPA. Namun pada nyatanya peserta didik di SD belum sepenuhnya memahami konsep IPA. Suatu misal peserta didik menganggap bahwa es jika dimasukkan ke dalam air maka es tersebut hilang. Padahal sebenarnya es tersebut tidak hilang, melainkan mencair. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami tentang konsep perubahan wujud dan bentuk benda.

Rendahnya pemahaman konsep IPA akan berimbas terhadap materi selanjutnya. Pemahaman konsep seharusnya dipahami sejak awal, agar bisa memahami konsep-konsep lainnya. Dari contoh yang sudah dibahas sebelumnya, peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman konsep IPA masih rendah. Sehingga materi yang diterima kurang maksimal. Jika peserta didik tidak memahami konsep IPA, maka materi yang dijelaskan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik dan maksimal. Jadi untuk memaksimalkan proses belajar mengajar pelajaran IPA, peserta didik harus memahami konsep IPA terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sidomukti Bungah Gresik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA yakni: (1) peserta didik belum memahami perubahan wujud benda dari padat ke cair (2) dalam pembelajaran kelompok ada satu peserta didik lebih mendominasi sehingga pemahaman peserta didik tidak menyeluruh (3) peserta didik belum bisa menyimpulkan perubahan bentuk dan wujud benda (4) guru lebih sering menggunakan model ceramah, model diskusi, model demonstrasi, model tanya jawab (5) para peserta didik banyak yang bergurau dengan temannya dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung (6) peserta didik tidak berani menanyakan materi yang belum dipahami (7) pada saat guru memasuki kelas dan memberikan salam masih ada peserta didik yang tidak duduk dengan rapi (8) nilai pada

pembelajaran IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), nilai KKM yang ditetapkan pada pelajaran IPA sebesar 73, ketuntasan belajar IPA dari 18 peserta didik diperoleh 68,39% atau 10 peserta didik yang telah tuntas, sedangkan diperoleh 31,61% atau 8 peserta didik yang tidak tuntas. Disimpulkan dari hasil pembelajaran IPA pemahaman konsep peserta didik di SDN Sidomukti Bungah Gresik masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga menjadikan kurangnya pemahaman konsep proses pembelajaran yang mendukung adanya pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan penguasaan materi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Rendahnya nilai IPA kemungkinan disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, pasif dan monoton. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis harus mengambil suatu tindakan untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II SDN Sidomukti Kecamatan Bungah dalam materi perubahan bentuk dan wujud benda. Melihat permasalahan tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan naiknya minat belajar mereka dalam mempelajari IPA khususnya kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda, peserta didik diharapkan memahami perubahan bentuk dan wujud benda ini dapat meningkatkan hasilnya. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Model pembelajaran tersebut yaitu model kooperatif tipe NHT. Sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik aktif, dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan bentuk dan wujud benda menjadi meningkat.

Menurut Kagan (1992: 55) Penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap kelas tradisional. Teknik belajar mengajar *Numbered Head Together* (NHT).

Teknik ini dirancang dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan melibatkan lebih banyak lebih banyak peserta didik di dalam metode ini, metode ini juga bertujuan untuk menggali setiap pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Teknik

ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Trianto, 2010: 12). Menurut Muslimin (2010: 120) tiga tujuan yang hendak dicapai dalam model pembelajaran NHT yaitu: hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang. Kelebihan model pembelajaran NHT sesuai hasil observasi adalah dapat mencegah dominasi, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik menjadi percaya diri, rasa setia kawan dan rasa sosialnya muncul karena peserta didik yang pandai bisa membantu peserta didik yang kurang pandai dalam pembelajaran.

Alasan penulis menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pelaksanaan penelitian ini karena pada model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam belajar berbagai tugas dengan kelompoknya, lebih berani dan aktif untuk bertanya, dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan berani untuk menjelaskan ide atau pendapat. Sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari anggota kelompok lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made. A. S (2016: 25) yang berjudul “Meningkatkan pemahaman konsep bilangan melalui model pembelajaran (*Numbered Heads Together*) NHT pada kelompok A1 TK Madukismo” Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok A1 TK Madukismo yang beralamat di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul. Dengan jumlah 17 anak, terdiri 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data mengenai pemahaman konsep bilangan pada anak dikumpulkan melalui hasil observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan melalui model pembelajaran NHT.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Pada Peserta Didik Kelas II SDN Sidomukti Bungah.

Penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pelaksanaan penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II SDN Sidomukti Kecamatan Bungah dalam materi perubahan bentuk dan wujud benda.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini. Adapun judul penelitian yang penulis tetapkan adalah **“Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Pada Peserta Didik Kelas II SDN Sidomukti Kecamatan Bungah”**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti?

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman

konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda pada peserta didik kelas II SDN Sidomukti.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Bagi Peserta didik
 - a) Dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan bentuk dan wujud benda.
 - b) Dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a) Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelola.
 - b) Dapat membantu guru berkembang secara profesional.
 - c) Dapat memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
 - d) Dapat dijadikan sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a) Dapat menjadi sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
 - b) Dapat menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.
4. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga atau institusi pendidikan adalah sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.